

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Manusia adalah makhluk yang paling mulia yang dibekali naluri pada perjalanannya membuahkkan kasih sayang antara sesama dan lawan jenisnya. Terlepas dari problematika yang muncul ketika seorang wanita ikut bekerja atau berkarir di ranah sosial, maka akan menanggung beban ganda sebagai seorang istri. Apalagi pada zaman kali ini dari sekian banyaknya perempuan yang sudah mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga banyak dari kaum perempuan tersebut yang masih mengejar karirnya, mereka lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan kewajibanya sebagai ibu rumah tangga, tugas penting dari seorang istri yaitu mengurus rumah tangganya.

Menurut Syaikh Mutawalli As-Sya`rawi dalam *buku fiqh al mar`ah al muslimah*, Seandainya kita melihat pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan, niscaya kita akan merasa tidak tega karena tugas yang harus di kerjakan akan lebih sulit dan lebih berat dibanding tugas yang ditanggung oleh kaum laki-laki. Seorang laki-laki hanya bertugas untuk bekerja dan mencari rezeki setelah itu pulang ke rumah untuk beristirahat. Sedangkan kaum perempuan yang bekerja di luar rumah mereka harus bekerja dan kembalinya ke rumah mereka harus merapikan permasalahan yang terjadi dalam rumahnya di samping tugas-tugas yang lainnya.¹

Sebagian orang berpendapat bahwa aktifitas seorang wanita untuk

¹Mutawalli As-Syka`rawi, "*Fiqh al mar`ah al muslimah*" (Jakarta: Amzah,2003), 138.

bekerja tidaklah hanya untuk meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami. Wanita juga dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan dalam melakukan kewajiban seorang istri untuk memberikan kasih sayang dan cinta kasih kepada suami dan anak-anaknya. Menurut Al-wardah jurnal kajian perempuan, gender dan Agama bahwasanya wanita karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri identik dengan wanita pintar dan perempuan modern.²

Sehingga implikasi bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang bekerja bisa positif bisa juga negative dapat dikatakan positif jika seorang istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai wanita karir, dimana istri dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangganya dengan pekerjaan pribadinya, serta ada pengertian antara kedua pasangan yang diutamakan pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja.

Sedangkan menurut pendapat dari Wakirin selaku penulis jurnal yaitu wanita karir yang di sibukkan dengan kerja di luar rumah sering diistilahkan dengan wanita karir. Istilah “karier” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama. Lebih jelasnya yaitu wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relative lama, untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup pekerjaan atau jabatan. Untuk berkarir

²Al-wardah, “Wanita karir dalam pandangan Islam” *Jurnal kajian perempuan, gender dan agama*, (juni 2019), 13.

berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan dan keahlian.³

Maka dari itu tidaklah mudah untuk menjadi seorang wanita karir, di samping kesibukan karirnya masih ada pekerjaan yang lebih penting dari karir tersebut, yaitu dalam mengurus rumah tangga tidaklah mudah bagi wanita yang mempunyai pekerjaan di luar rumah, sehingga wanita tersebut harus siap menjalani kesibukannya sehari-hari. Menurut Asghar Ali Engineer yaitu peran penting pada perempuan tidak lain untuk menjaga suami dan anak-anaknya. Perempuan tidak boleh keluar rumah kecuali dengan izin suami atau ayah, dan dia harus di temani oleh salah satu keluarga dekat laki-laki yang dia tidak boleh di kawin denganya. Hal seperti itu bukanlah permintaan Al-Qur`an. Al-Qur`an tidak mencegah perempuan ke luar rumah dan tidak juga menyebutkan bahwa mereka harus di temani oleh keluarga dekat laki-laki ketika mereka bepergian keluar rumah.⁴

Penelitian terkini mencoba untuk mengetahui strategi wanita karir yang bekerja di bidang sosial yaitu program keluarga harapan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena wanita karir yang bekerja di bidang sosial khususnya di PKH mengalami berbagai macam tantangan, diantaranya terjun secara langsung, menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh penerima bantuan dan berupaya untuk membantu mengentaskan kemiskinan. Wanita karir dalam program keluarga harapan membutuhkan kinerja yang lebih ekstra dan mental yang

³Wakirin, "Wanita karir dalam perspektif Islam", *Jurnal pendidikan Islam Al i`Tibar* (2017), 4.

⁴Asghar Ali Engineer, *Pembebasan perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), 265.

kuat. Munculah permasalahan ketika istri tersebut memiliki waktu yang lebih banyak bekerja di luar rumah dibandingkan dengan pekerjaan yang wajib dikerjakan di dalam keluarganya. Sehingga langkah apa yang akan dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga agar tetap menjaga keharmonisan keluarganya dan tetap menjalani tanggung jawab pekerjaan pada negara dan masyarakat.

Untuk membina keluarga yang sakinah atau harmonis tidaklah mudah, karena banyak sekali yang kita jumpai hancurnya satu keluarga yang diakibatkan pertengkaran antara suami dan istri. Mewujudkan keluarga sakinah suami dan istri untuk sama-sama mengekalkan cinta yang merupakan anugrah dari Allah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hubungan suami dan istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keluarga menjadi keluarga yang sakinah mawadah wa-rahmah itu adalah rumus dari kebahagiaan dunia.

Keluaga sakinah menurut Asman dalam Jurnal Hukum Islam dan perundang-undangan yaitu keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Keluarga yang harmonis, sejahtera, tentram dan damai tujuan berkeluarga itu dapat dikelompokkan menjadi tiga: yaitu untuk menaati anjuran Agama, untuk mewujudkan keluarga sakinah, untuk mengembangkan dakwah Islamiyah.⁵

Sedangkan dalam jurnal bimbingan penyuluhan Islam, sakinah yaitu

⁵ Asman, "Keluarga sakinah dalam kajian hukum Islam" *Al-Qadha; Jurnal hukum Islam dan perundang-undangan*, (Desember 2020), 7.

keluarga yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, juga sering disebut sebagai keluarga yang bahagia.⁶ Dengan demikian keluarga sakinah ialah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika suami istri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurna kebahagiaan hidup dalam rumah tangga. Dengan demikian tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama yaitu sakinah mawadah warahmah. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Serta wajib untuk para suami dan istri saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain. Dan wajib untuk para suami serta istri untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.⁷

Secara umum makna *sakinah* yaitu terwujudnya rasa damai, tenang, tentram yang memiliki kesamaan dengan *sa`adah* (bahagia). Dengan terwujudnya keluarga sakinah, maka di maknai bahwa keluarga tersebut telah dapat mewujudkan suasana tentram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir batin bagi setiap anggota keluarganya. Terminologi sakinah sebagai mana

⁶ Al-Irsyad Al-Nafs, "Membangun Keluarga Sakinah" *Jurnal bimbingan penyuluhan Islam*, (Desember, 2019), 6.

⁷ Abd. Rahman Ghazaly, "*Fiqih Munakahat*", (Jakarta timur: PrenadaMedia, 2003), 157.

disebutkan, menjadi sebuah diksi yang menggambarkan sebuah relasi suami istri yang memperoleh ketenangan baik bersifat psikis maupun fisik. Selain pemaknaan diatas, terdapat pandangan yang memaknai bahwa arti dari sakinah ialah fitrah laki-laki yang merasa tenang jiwanya dengan kehadiran seorang pendamping di sisinya yakni istri ataupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengangkat permasalahan dalam skripsi ini yang diberi judul **“Peran Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pada Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Pamekasan)”**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana pandangan ibu rumah tangga sebagai pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten Pamekasan tentang keluarga sakinah?
2. Bagaimana peran dan upaya ibu rumah tangga sebagai pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten pamekasan dalam mewujudkan keluarga sakinah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan ibu rumah tangga di bidang pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten Pamekasan tentang keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya ibu rumah tangga di bidang pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten pamekasan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu atau informasi tentang peran wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di bidang pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten pamekasan.
 - b. Sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran atau pemahaman bagi kaum masyarakat perempuan untuk mewujudkan keluarga sakinah khususnya di kabupaten pamekasan.
 - b. Memenuhi kewajiban akhir sebagai seorang mahasiswa dalam rangka untuk menyelesaikan perkuliahan dalam jenjang S1.

E. Definisi istilah

1. Peran wanita karir

Peran berarti jabatan dari kedudukan atau status seseorang pada saat melaksanakan hak dan kewajiban. Sedangkan wanita karir yaitu seorang perempuan yang mempunyai pola fikir cerdas dan mampu untuk bersaing dalam pekerjaannya, pada suatu bidang tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, untuk memperoleh yang mapan secara khusus dan mencapai kemajuan serta menjadikan pekerjaannya sebagai yang paling utama baik kerja dengan orang lain atau punya usaha sendiri.

2. Keluarga sakinah

Mewujudkan berarti suatu keinginan atau usaha agar hal tersebut bisa terpenuhi, sedangkan keluarga sakinah yaitu ikatan antara suami, istri dan anak serta dengan kerabat-kerabatnya yang dimana mereka bersama-sama bisa membangun suatu ketentraman di dalam rumah tangganya.

3. PKH (Program Keluarga Harapan)

Program bantuan sosial untuk keluarga miskin dari pemerintah. Tujuan utama dari PKH tentu untuk membantu mengatasi kemiskinan. Melalui program PKH, pemerintah berharap bisa meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama di bidang pendidikan dan kesehatan.

Mereka yang berhak mendapatkan PKH adalah ibu hamil, memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, atau anak sekolah usia 15 sampai 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun. Program ini secara internasional di kenal sebagai program *Conditional cash transfers* atau program bantuan tunai bermasyarakat.